

**INTERNALISASI NILAI AL-ISLAM DAN KEMUHAMMADIYAHAN MELALUI
KEGIATAN VISUAL BASIC ISLAM (VIBI) BAGI CALON ALUMNI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BREBES**

Syaifudin¹, Atiekah Sari², Mahandari Desvita Salsabila³

^{1,2}PGSD FSHD Universitas Muhammadiyah Brebes

³PGSD FPST Universitas Muhammadiyah Kuningan

¹syaifudin@umbs.ac.id, ²yiktik9@gmail.com, ³mahandarids@gmail.com

ABSTRACT

The Visual Basic Islam (VIBI) program, also known as Baitul Arqam Purna Studi, is a strategic vehicle designed to provide a "finishing touch" or spiritual coloring (sibghah) of Al-Islam and Kemuhammadiyah (AIK) values for prospective graduates at Universitas Muhammadiyah Brebes (UMBS). This program serves as a mandatory prerequisite for thesis defense and a key component of the Diploma Supplement (SKPI). This study aims to analyze the internalization of AIK values through the implementation of the 2026 VIBI program. The research employs a descriptive quantitative approach with an evaluative study design, analyzing cognitive dimensions (Pre-test, Post-test, and five core modules taught by regional Muhammadiyah leadership structures: PWM Jawa Tengah, PDM Banyumas, PDM Brebes, and PCM Bumiayu) and affective/psychomotor dimensions (Fathul Qulub, Qiyamul Lail, Outbound, and Affirmation) of 59 active prospective graduates from Information Systems and Informatics Engineering study programs. Data were gathered through instructor evaluation recapitulations from the document Nilai dan Statistik VIBI 2026 and analyzed using descriptive statistics and qualitative codification of students' Action Plan (Rencana Tindak Lanjut/RTL) documents. The results indicate that the average cumulative internalization score of participants is 87, with an outstanding completion rate of 95% (56 students) based on the minimum passing grade of 70. Evaluation of specific modules revealed that Islamic Marriage jurisprudence achieved the highest cognitive internalization score (98), whereas the lowest average performance was found in the Affirmation aspect (61.5). The remaining 3 students (5%) were categorized as "incomplete" not due to academic or disciplinary failure, but due to officially permitted early departure caused by health issues (illness) and unavoidable professional work commitments. Consequently, a structural makeup assignment scheme was applied to these students to ensure they successfully internalized the missed sessions. Qualitative analysis of RTL documents confirms that the internalization process has successfully integrated Islamic work ethics and eschatological vision into their future professional career paths.

Keywords: AIK Value Internalization, Prospective Graduates, VIBI Program

ABSTRAK

Program Visual Basic Islam (VIBI), atau dikenal juga sebagai Baitul Arqam Purna Studi, merupakan media strategis yang dirancang untuk memberikan sentuhan akhir (finishing touch) atau celupan akhir (sibghah) nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) bagi calon lulusan di Universitas Muhammadiyah Brebes (UMBS). Kegiatan ini bersifat wajib sebagai syarat mengikuti ujian skripsi dan menjadi bagian penting dari Surat Keterangan Pendamping Ijazah (SKPI) bidang AIK. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses internalisasi nilai-nilai AIK melalui pelaksanaan program VIBI tahun 2026. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode studi evaluatif, menganalisis dimensi kognitif (Pre-test, Post-test, dan lima modul inti yang diampu oleh instruktur dari jajaran PWM Jawa Tengah, PDM Banyumas, PDM Brebes, dan PCM Bumiayu) serta dimensi afektif/psikomotorik (Fathul Qulub, Qiyamul Lail, Outbound, dan Afirmasi) dari 59 calon alumni aktif dari Program Studi Sistem Informasi dan Teknik Informatika. Data dikumpulkan melalui rekapitulasi evaluasi instruktur dari dokumen Nilai dan Statistik VIBI 2026 dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif serta kodifikasi kualitatif lembar Rencana Tindak Lanjut (RTL) mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai kumulatif internalisasi peserta adalah 87, dengan tingkat ketuntasan mencapai 95% (56 mahasiswa) berdasarkan standar kelulusan minimum 70. Evaluasi modul spesifik menunjukkan bahwa fikih Pernikahan Islam menerima skor pemahaman kognitif tertinggi (98), sedangkan capaian rata-rata terendah ditemukan pada aspek Afirmasi (61,5). Adapun 3 mahasiswa (5%) dinyatakan belum tuntas bukan disebabkan oleh kegagalan akademis atau pelanggaran disiplin, melainkan karena adanya kondisi force majeure berupa sakit dan komitmen pekerjaan profesional yang tidak dapat ditinggalkan, sehingga mereka memperoleh izin resmi untuk tidak mengikuti kegiatan sampai akhir. Bagi ketiga mahasiswa tersebut, LPPAIK menetapkan skema tugas pengganti terstruktur guna memastikan mereka tetap menyerap materi yang terlewat. Analisis kualitatif dokumen RTL menegaskan bahwa proses internalisasi telah berhasil mengintegrasikan etos kerja Islami dan visi eskatologis ke dalam rencana karier profesional mereka.

Kata kunci: *Internalisasi Nilai AIK, Calon Lulusan, Program VIBI*

A. Pendahuluan

Perguruan Tinggi Muhammadiyah dan 'Aisyiyah (PTMA) mengemban amanah strategis yang membedakannya dari institusi pendidikan tinggi lainnya, yaitu sebagai institusi dakwah *amar ma'ruf nahi munkar* dan lembaga perkaderan

(kaderisasi), serta memiliki desain kurikulum yang merefleksikan nilai-nilai dan jiwa Islam. (Muhammadiyah, 2017). Tanggung jawab moral PTMA tidak hanya terbatas pada upaya melahirkan lulusan yang kompeten secara akademis dan profesional di bidang ilmunya, melainkan juga harus

memastikan internalisasi karakter mulia yang bersumber dari nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK). dalam aktivitas belajar. Internalisasi adalah upaya menghayati dan mendalami nilai, agar tertanam dalam diri setiap manusia (Mulyasa, 2011, sebagaimana dikutip dalam Nihayati & Ponandi, 2020).

Namun, fenomena dunia modern saat ini menghadapi calon lulusan pada tantangan disrupsi digital, pergeseran moralitas sosial, serta tuntutan dunia kerja yang sangat kompetitif. Sering kali, capaian indeks prestasi kumulatif (IPK) yang tinggi tidak berbanding lurus dengan kematangan ideologis dan ketahanan spiritual mahasiswa ketika mereka beralih status menjadi alumni dan terjun langsung ke masyarakat. Di sinilah letak urgensi adanya sistem evaluasi, penanaman nilai, dan pembekalan akhir yang bersifat holistik bagi mahasiswa semester akhir sebelum mereka resmi dilepas oleh universitas.

Universitas Muhammadiyah Brebes (UMBS) melalui Lembaga Pengkajian dan Penerapan Al-Islam dan Kemuhammadiyah (LPPAIK) merespons tantangan tersebut dengan mengonseptualisasikan

sebuah program pembekalan intensif bersertifikasi yang diberi nama **Visual Basic Islam (VIBI)** atau secara formal dikenal juga sebagai **Baitul Arqam Purna Studi**. Menurut (Arsila, 2025), Baitul Arqam yang berasal dari rumah Arqam bin Abi Arqam merupakan pusat awal dakwah yang digunakan oleh Nabi Muhammad dalam membina para sahabat secara intensif dan terarah. Dalam konteks pendidikan, Baitul Arqam tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyampaian ajaran Islam, tetapi juga sebagai ruang pembentukan karakter, penanaman nilai tauhid, serta penguatan aspek spiritual, emosional, dan intelektual.

Baitul Arqam Purna Studi (Visual Basic Islam) merupakan kegiatan kaderisasi yang diselenggarakan untuk menyatukan dan memberikan sentuhan akhir (finishing touch) pada muatan Al-Islam dan Kemuhammadiyah di lingkungan Perguruan Tinggi Muhammadiyah/Aisyiyah sebelum wisuda. Selain itu adalah penanaman nilai ideologis, sistem dan aksi Gerakan bagi calon wisudawan/wati yang mengacu pada konsep penyelenggaraan Perkaderan Utama dalam Sistem Perkaderan

Muhammadiyah yang dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan. (Majelis Pendidikan Tinggi, 2025). Landasan teoretis dari program ini berakar pada konsep Pendidikan Islam Berkemajuan, yang menegaskan bahwa penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi harus berjalan beriringan dengan penguatan iman dan ketakwaan. Pendidikan berbasis nilai islam berkemajuan berperan sebagai sarana strategis untuk membangun karakter peserta didik yang religius, berwawasan kebangsaan dan berintegritas. (Huda & Dhian Wahana Putra, 2025).

Secara filosofis, program VIBI dirancang untuk memberikan *finishing touch* (sentuhan akhir) atau celupan akhir (*sibghah*) AIK sebelum para mahasiswa resmi menyandang gelar sarjana. Konsep *sibghah* ini bersumber dari nilai luhur Al-Qur'an (QS. Al-Baqarah: 138, *Sibghatallah*—celupan Allah) yang mengarahkan agar setiap lulusan memiliki "warna" atau karakter keislaman yang melekat kuat di dalam jiwanya, serta merefleksikan identitas kemuhammadiyah yang aktif-kontributif. Kurikulum AIK reguler dari semester I hingga IV sering kali baru menyentuh pemahaman teoretis-

akademis. Oleh karena itu, VIBI bertindak sebagai instrumen rekonstruksi kesadaran spiritual pada detik-detik akhir masa perkuliahan mereka. Program ini bukan sekadar pelengkap seremonial, melainkan ditetapkan secara struktural sebagai syarat mutlak untuk mengikuti ujian skripsi sekaligus menjadi salah satu komponen utama dokumen Surat Keterangan Pendamping Ijazah (SKPI) mahasiswa UMBS bidang Al-Islam dan Kemuhammadiyah. (Brebes, 2024).

Meskipun program internalisasi nilai semacam ini krusial, permasalahan mendasar dalam implementasi pelatihan intensif model *Darul Arqam* atau *daurah* sering kali terletak pada kesenjangan antara kurikulum ideal dan kapasitas fisik-mental peserta di lapangan. Jadwal yang sangat padat sering kali memicu kelelahan fisik (*fatigue effect*) yang berpotensi menurunkan konsentrasi, kehadiran, dan keaktifan mahasiswa dalam mengadopsi nilai-nilai yang disampaikan. Kondisi nyata yang diperoleh dari pelaksanaan VIBI pada tanggal 6–7 Juni 2026 menunjukkan dinamika manajerial yang menantang; salah satunya adalah pergeseran waktu pada sesi *Fathul Qulub* akibat

penyampaian pengantar intensif prakelulusan yang (*muqaddimah*) yang melebihi alokasi waktu dari *Imam of Training* (IOT), sehingga memaksa pemotongan jadwal istirahat malam dan pemindahan agenda ke sesi setelah shalat Subuh. Namun, menariknya, meskipun dihadapkan pada kelelahan fisik, kedisiplinan kehadiran peserta yang tercermin dalam nilai *afirmasi* masih sangat konsisten dengan capaian rata-rata di atas batas pasif minimum. Dari total 59 peserta aktif yang mengikuti kegiatan ini, terdapat 3 mahasiswa yang dinyatakan tidak lulus atau belum tuntas. Hal ini disebabkan oleh situasi *force majeure* di mana para mahasiswa tersebut mengalami gangguan kesehatan (sakit) serta adanya tanggung jawab pekerjaan yang mendesak dan tidak dapat didelegasikan, sehingga mereka mengajukan izin resmi untuk meninggalkan kegiatan sebelum seluruh rangkaian program berakhir.

Penelitian terdahulu mengenai evaluasi AIK di lingkungan PTMA sebagian besar masih berfokus pada efektivitas pembelajaran reguler di kelas atau dampak teoritis dari mata kuliah AIK I hingga AIK IV. Belum banyak studi yang secara spesifik mengevaluasi program pembekalan

mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, spiritual, dan manajerial secara simultan untuk melihat proses internalisasi nilai secara nyata. Oleh karena itu, fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah mengkaji bagaimana efektivitas program VIBI 2026 di UMBS dalam menginternalisasikan nilai keislaman pada mahasiswa calon alumni, serta bagaimana dinamika kendala lapangan memengaruhi capaian nilai akhir dan komitmen tindak lanjut mereka.

Tujuan utama dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis secara komprehensif tingkat internalisasi kognitif, afektif, dan psikomotorik mahasiswa calon alumni melalui program VIBI, serta memetakan faktor-faktor manajerial yang memengaruhi keberhasilan penyerapan nilai tersebut. Manfaat penelitian ini mencakup dua aspek mendasar. Secara teoritis, penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya khazanah literatur mengenai manajemen penanaman nilai keagamaan nonformal di perguruan tinggi Islam. Secara praktis, hasil analisis dan rekomendasi dalam artikel ini dapat dijadikan sebagai

bahan pertimbangan strategis serta dasar pengambilan kebijakan bagi LPPAIK UMBS dan institusi PTMA lainnya untuk menyempurnakan manajemen waktu *rundown*, kurikulum internalisasi nilai, serta skema penjaminan mutu kelulusan mahasiswa di masa yang akan datang.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kuantitatif deskriptif** dengan metode studi evaluatif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengukur, menganalisis, dan mendeskripsikan secara objektif tingkat ketercapaian kompetensi serta kedalaman internalisasi nilai mahasiswa melalui data numerik hasil penilaian program pelatihan, sekaligus mengevaluasi dinamika pelaksanaan program secara struktural.

Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni 2026, dengan fokus lokus pada pelaksanaan program intensif *Visual Basic Islam* (VIBI) yang diselenggarakan oleh Lembaga Pengkajian dan Penerapan AI-Islam dan Kemuhammadiyah (LPPAIK) Universitas Muhammadiyah Brebes (UMBS) pada Sabtu–Ahad, 6–7 Juni

2026 (bertepatan dengan 20–21 Dzulhijjah 1447 H). Lokasi kegiatan berpusat di lingkungan Kampus Universitas Muhammadiyah Brebes. Populasi dalam penelitian ini bersifat *total sampling* (sampel jenuh) dari peserta aktif, di mana seluruh mahasiswa yang mengikuti rangkaian program VIBI tahun 2026 dijadikan subjek penelitian. Total responden aktif berjumlah 59 mahasiswa calon alumni yang berasal dari dua program studi di bawah rumpun ilmu komputer UMBS, yaitu Program Studi Teknik Informatika (39 mahasiswa) dan Program Studi Sistem Informasi (20 mahasiswa).

Data penelitian bersumber dari data primer berupa rekapitulasi nilai resmi yang dikeluarkan oleh Tim Instruktur dan *Master of Training* (MOT) melalui dokumen Laporan Pertanggungjawaban Kegiatan VIBI tahun 2026. Instrumen penilaian mencakup 12 indikator variabel yang dikelompokkan ke dalam tiga domain kompetensi utama, yaitu:

1. **Domain Kognitif:** Diukur melalui nilai *Pre-test* yang dirancang semudah mungkin menggunakan lima materi inti yang disajikan secara umum,

serta *Post-test* yang dikonstruksi secara komprehensif dari materi yang telah disampaikan dengan menggunakan teknik analisis soal (*problem-solving/analytical questions*) untuk mengukur kedalaman kognitif akhir peserta. Lima materi inti tersebut diampu oleh instruktur ahli dari pimpinan persyarikatan wilayah dan daerah, yang meliputi:

Materi 1: *Implementasi Ideologi Muhammadiyah dalam kehidupan sehari-hari*, diampu oleh Ust. Untung Sunoto, M.Pd., dari Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Brebes.

Materi 2: *Pernikahan dalam Islam menurut paham Muhammadiyah*, diampu oleh Ust. Ahmad Kahar Muzakki, M.Ag., dari PDM Banyumas.

Materi 3: *Risalah Islam Berkemajuan*, diampu oleh Ust. Mintaraga Eman Surya, Lc., MA. dari PDM Banyumas.

Materi 4: *Daurah dan praktik perawatan jenazah secara syar'i dan medis*, diampu oleh Ust. Soeharsono, S.T., dari Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Bumiayu.

Materi 5: *Menjadi alumni yang memiliki nilai islami dan siap bekerja*, diampu oleh Ust. Assoc. Prof. Dr. Ibnu Hasan, M.Si., dari Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (PWM) Jawa Tengah.

2. **Domain Afektif/Spiritual:**

Diukur melalui tiga indikator utama. Pertama, sesi *Fathul Qulub* yang merupakan kegiatan 'pembuka hati' secara mendalam melalui aktivitas *tadabur* bersama terhadap beberapa ayat Al-Qur'an, diskusi kolaboratif secara berkelompok (*Focus Group Discussion/FGD*), serta presentasi hasil *tadabur* di hadapan seluruh peserta di bawah bimbingan langsung *Imam of Training* (IOT). Kedua, kedisiplinan dan kekhusyukan pada sesi *Qiyamul Lail & Shalat*

berjamaah lima waktu serta kuliah tujuh menit (kultum) dan mengulang hafalan surat pendek (muroja'ah). Ketiga, tingkat keikutsertaan dan keaktifan peserta selama seluruh rangkaian kegiatan yang diukur melalui variabel *Afirmasi*. Variabel Afirmasi ini didesain menggunakan penilaian berbasis rubrik kinerja secara ketat: nilai dasar sebesar 60 poin dialokasikan untuk mengukur keikutsertaan pasif (kehadiran penuh peserta), sedangkan nilai tambahan di atas 60 poin hingga batas maksimal hanya diberikan kepada peserta yang menunjukkan keaktifan progresif secara langsung, seperti mengajukan pertanyaan kritis kepada pemateri, bertindak sebagai petugas imam salat berjamaah, membawakan kultum, maupun inisiatif kepemimpinan kelompok lainnya.

3. **Domain Psikomotorik:** Diukur melalui keterlibatan fisik dan kerja sama kelompok pada sesi *outbound*.

Seluruh komponen ini diakumulasikan menjadi nilai akhir kumulatif untuk menentukan predikat kelulusan berdasarkan standar batas nilai kelulusan (*passing grade*) sebesar 70 yang ditetapkan oleh LPPAIK UMBS. Selain data kuantitatif, penelitian ini juga mengintegrasikan data kualitatif sekunder yang bersumber dari hasil kodifikasi dokumen Rencana Tindak Lanjut (RTL) tertulis mahasiswa serta risalah berita acara Rapat Evaluasi Manajerial Panitia VIBI 2026 untuk memperkuat analisis pembahasan dinamika lapangan.

Teknik analisis data kuantitatif dilakukan melalui beberapa tahapan statistik menggunakan bantuan perangkat lunak pengolah data. Pertama, dilakukan analisis statistik deskriptif untuk menghitung nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi (*standard deviation*), serta nilai minimum dan maksimum pada setiap komponen evaluasi berdasarkan lembar data nilai dan statistik VIBI 2026. (UMBS, 2026). Kedua, dilakukan analisis tabulasi silang (*cross-tabulation*) untuk memetakan perbandingan persentase kelulusan antarprogram studi. Ketiga, dilakukan analisis korelasi *Pearson Product-Moment* (*r*)

untuk menguji kekuatan hubungan linier antara masing-masing komponen materi dengan capaian Nilai Akhir mahasiswa. Kerangka metodologi yang komprehensif ini memastikan bahwa proses internalisasi nilai pada program VIBI dibedah tidak hanya dari luaran angka kelulusan, melainkan juga dari faktor internal manajerial dan komitmen tindak lanjut peserta.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Capaian Kuantitatif Indikator Kegiatan VIBI 2026

Berdasarkan analisis statistik yang dilakukan terhadap data mentah 59 peserta aktif program VIBI 2026, berikut disajikan tabel deskriptif nilai dari seluruh parameter yang diuji.

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif Variabel Capaian Peserta VIBI 2026

Komponen Variabel	Rata-rata (Mean)	Standar Deviasi (SD)	Nilai Minimum	Nilai Maksimum
Pre-Test	88	4,2	80	95
Materi 1 (Ideologi Muhammadiyah)	96	4,2	80	100
Materi 2 (Fikih Pernikahan)	98	2,8	85	100
Materi 3 (Islam)	97	3,1	85	100

Berkemajuan)				
Materi 4 (Perawatan Jenazah)	94	5,4	80	100
Materi 5 (Etos Kerja Islami)	92	6,2	75	100
Fathul Qulub	86	6,8	70	100
Qiyamul Lail & Subuh	80	22,4	0	100
Outbound	88	7,5	70	100
Afirmasi	61,5	4,8	60	95
Post-Test	86	7,2	70	100
Nilai Akhir Kumulatif	87	5,1	59	96

Sumber: Pengolahan Data Primer NILAI DAN STATISTIK VIBI 2026.

Untuk memperoleh gambaran sebaran kelulusan mahasiswa berdasarkan program studi asal secara objektif dengan menggunakan ambang batas kelulusan minimal (*passing grade*) sebesar 70, disajikan analisis tabulasi silang (*cross-tabulation*) pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Tabulasi Silang (Cross-tabulation) Tingkat Kelulusan Berdasarkan Program Studi

Program Studi	Jumlah Lulus	Persentase Lulus (%)	Jumlah Tidak Lulus	Persentase Tidak Lulus (%)	Total Peserta Aktif
Teknik Infor	36	92,3 %	3	7,7%	39

Program Studi	Jumlah Lulus	Persentase Lulus (%)	Jumlah Tidak Lulus	Persentase Tidak Lulus (%)	Total Peserta Aktif
matika					
Sistem Informatika	20	100,0 %	0	0,0%	20
Total Gabungan	56	95,0 %	3	5,0%	59

Sumber: Analisis Tabulasi Silang Data VIBI (2026)

Tabel 3. Matriks Koefisien Korelasi Pearson (r) Variabel Utama Terhadap Nilai Akhir

Variabel Independen	Koefisien Korelasi (r)	Nilai Signifikan (p)	Interpretasi Hubungan
Post-Test	0,85	< 0,01	Sangat Kuat, Signifikan
Materi 2 (Fikih Pernikahan)	0,81	< 0,01	Sangat Kuat, Signifikan
Materi 3 (Islam Berkemajuan)	0,76	< 0,01	Kuat, Signifikan
Materi 1 (Ideologi Muhammadiyah)	0,72	< 0,01	Kuat, Signifikan
Materi 4 (Perawatan Jenazah)	0,68	< 0,01	Sedang-Kuat, Signifikan
Materi 5 (Etos Kerja Islami)	0,61	< 0,01	Sedang, Signifikan
Qiyamul Lail & Subuh	0,55	< 0,01	Sedang, Signifikan
Fathul Qulub	0,48	< 0,05	Sedang, Signifikan

Afirmasi	0,31	< 0,05	Lemah, Signifikan
----------	------	--------	-------------------

2. Pembahasan dan Interpretasi Teoretis

a. Evaluasi Capaian Kognitif dan Fenomena Kelelahan Sesi

Tingginya rata-rata nilai pada tiga materi dasar, yaitu Materi 1 (96), Materi 2 (98), dan Materi 3 (97), merefleksikan daya serap kognitif mahasiswa yang sangat baik terhadap konsep ideologi dan fikih praktis Muhammadiyah. Puncak pemahaman tertinggi dicapai pada Materi 2 (Pernikahan dalam Islam menurut paham Muhammadiyah) yang dibawakan oleh Ust. Ahmad Kahar Muzakki, M.Ag. Hal ini sejalan dengan teori andragogi dari Malcolm Knowles dalam (Latifah, S.L.D.N., 2018) yang menyatakan bahwa orang dewasa akan belajar dengan sangat efektif jika materi yang diajarkan memiliki relevansi pragmatis yang tinggi dengan fase kehidupan nyata mereka (calon alumni yang bersiap membina rumah tangga).

Namun, perubahan nilai rata-rata dari *Pre-Test* (88) ke *Post-Test* (86) menyajikan dinamika teoretis dan metodologis yang penting. Penurunan minor ini dipengaruhi secara signifikan

oleh karakteristik rancangan evaluasi (*test design*) yang berbeda. Soal *Pre-Test* dirancang berupa pertanyaan pengetahuan umum keislaman (*general knowledge*) guna memetakan kesiapan awal peserta, dengan nilai maksimum aktual yang dicapai pada skor 95. Sebaliknya, instrumen *Post-Test* dirancang secara ketat menggunakan analisis soal yang mendalam dan analitis (*analytical and problem-solving questions*) berdasarkan kelima modul kurikulum inti. Tingkat kesukaran soal *Post-Test* yang lebih tinggi inilah yang merefleksikan pergeseran nilai rata-rata tersebut, sekaligus membuktikan adanya jaminan mutu evaluasi yang kredibel dan tidak sekadar formalitas kelulusan.

b. Dinamika Manajemen Waktu Lapangan dan Resiliensi Afirmasi Mahasiswa

Sesi *Fathul Qulub* sejatinya merupakan aktivitas yang sangat interaktif dan memerlukan energi mental yang kuat, sebab peserta dituntut untuk melakukan tadabur ayat-ayat Al-Qur'an secara berkelompok, mendiskusikannya, serta mempresentasikan hasilnya di hadapan seluruh forum. Kendala

teknis utama bersumber dari manajemen waktu pada sesi ini. Berdasarkan dokumen kurikulum dan acara resmi, sesi *Fathul Qulub* hari pertama dijadwalkan pada pukul 21.30–23.00 WIB oleh *Imam of Training* (IOT), yang kemudian hanya memberikan waktu istirahat sangat singkat selama empat jam (pukul 23.00–03.00 WIB). Sesi ini kemudian dilanjutkan kembali pada pukul 03.00–06.00 WIB yang digabungkan secara simultan dengan agenda *Qiyamul Lail*, Shalat Subuh berjamaah, kultum, dan murojaah. Jadwal yang sangat padat ini berimbas pada pemangkasan waktu istirahat malam dan pergeseran agenda ibadah ke sesi setelah salat Subuh. Pergeseran ini berdampak langsung pada penurunan nilai *Qiyamul Lail* dengan rata-rata kelompok yang hanya menyentuh angka 80.

Namun, dinamika yang luar biasa dan sangat menarik dianalisis secara ilmiah terlihat pada indikator *afirmasi* yang mengukur keikutsertaan (kehadiran) dan keaktifan peserta selama seluruh rangkaian kegiatan berdasarkan data dari Nilai dan Statistik VIBI 2026. Rubrik penilaian secara ketat menetapkan nilai dasar sebesar 60 poin yang dialokasikan

untuk mengukur keikutsertaan pasif (kehadiran penuh peserta), sedangkan nilai tambahan di atas 60 poin hanya diberikan untuk keaktifan progresif mahasiswa (bertanya kritis, memimpin shalat, kultum).

Fakta bahwa rata-rata skor Afirmasi peserta VIBI 2026 berada di angka 61,5 menyajikan temuan ilmiah yang sangat menarik. Angka ini menunjukkan bahwa di satu sisi, kepatuhan dan kedisiplinan kehadiran mahasiswa sangatlah tinggi (hampir seluruh peserta secara konsisten mempertahankan kehadiran penuh sehingga memperoleh baseline nilai 60). Di sisi lain, kecilnya selisih peningkatan nilai rata-rata di atas baseline (hanya sebesar 1,5 poin tambahan) membuktikan secara nyata dampak dari fenomena kelelahan fisik (*fatigue effect*). Kelelahan akibat pergeseran agenda malam hingga subuh menguras cadangan energi biologis mahasiswa, sehingga meskipun mereka tetap hadir secara fisik dengan penuh tanggung jawab, mereka tidak lagi memiliki stamina yang cukup untuk berpartisipasi aktif secara mandiri (seperti mengajukan pertanyaan kritis atau mengambil inisiatif kepemimpinan forum). Temuan ini memberikan dasar empiris

yang kuat bagi pentingnya penataan ulang manajemen waktu program guna menjaga keseimbangan stamina fisik dan mental peserta dalam mengoptimalkan proses internalisasi nilai secara aktif.

c. Analisis Force Majeure Perizinan dan Skema Tugas Pengganti Kognitif

Dalam menjaga kualitas penjaminan mutu (*quality assurance*), didapatkan data empiris dari Nilai dan Statistik VIBI 2026 bahwa terdapat 3 (tiga) mahasiswa dari Program Studi Teknik Informatika yang mendapatkan predikat kelulusan di bawah batas minimal 70. Dari sudut pandang etika penelitian (*research ethics*) dan manajemen diklat, ketidaklulusan ini penting untuk diperjelas secara objektif agar tidak menimbulkan bias interpretasi akademis. Ketiga mahasiswa tersebut dinyatakan belum tuntas bukan dikarenakan kegagalan performa akademis atau tindakan indisipliner, melainkan akibat situasi *force majeure* yang mendesak.

Berdasarkan lembar berita acara kegiatan, ketiga peserta tersebut mengalami gangguan kesehatan fisik (sakit) di tengah jalannya pelatihan, serta memiliki

tanggung jawab profesional pekerjaan yang mendesak dan benar-benar tidak dapat didelegasikan di tempat kerja masing-masing. Mereka telah mengajukan permohonan izin resmi secara prosedural kepada pihak panitia (LPPAIK) untuk tidak mengikuti kegiatan sampai akhir. Konsekuensinya, beberapa nilai modul di hari kedua, sesi *outbound*, serta *post-test* mereka menjadi kosong, sehingga akumulasi nilai akhir kumulatif mereka turun di bawah ambang batas 70.

LPPAIK UMBS merespons kondisi ini secara bijaksana dan adil melalui kebijakan **Tugas Pengganti Pemulihan Nilai** (*make-up assignment*). Skema ini didesain bukan sebagai sanksi akademis yang punitif, melainkan sebagai media penyerapan materi (*academic recovery*) yang adil. Ketiga mahasiswa tersebut diwajibkan menyusun resume tertulis yang komprehensif dari modul-modul yang mereka lewatkan (seperti ringkasan video modul Materi 4 dan 5, pengisian lembar kerja RTL mandiri, serta pembuatan esai analisis etos kerja islami). Penyerahan tugas terstruktur ini diverifikasi secara ketat oleh tim instruktur untuk memastikan bahwa

proses *sibghah* (pencelupan) nilai AIK dan pemenuhan syarat SKPI tetap terpenuhi seutuhnya sebelum mereka diperbolehkan mengikuti sidang skripsi.

Di sisi lain, analisis dokumen Rencana Tindak Lanjut (RTL) menunjukkan bahwa lulusan yang telah melewati batas kelulusan 70 telah sukses mengintegrasikan etos kerja islami dan keahlian teknologi informasi ke dalam proyeksi karir jangka panjang, pembentukan keluarga sakinah, pengabdian sosial, hingga kesiapan spiritual transendental dalam menyambut fase kematian secara terukur. Hal ini membuktikan bahwa proses *sibghah* (pencelupan) karakter keagamaan melalui program VIBI benar-benar melekat di alam bawah sadar peserta, mengarahkan mereka untuk membawa etos dakwah kemuhammadiyah bahkan setelah meninggalkan gerbang universitas.

d. Analisis Korelasi dan Pembuktian Hipotesis Keberhasilan Internalisasi

Berdasarkan hasil analisis korelasi *Pearson Product-Moment* (r) pada **Tabel 3**, didapatkan temuan statistik yang sangat signifikan. Variabel *Post-Test* memiliki nilai korelasi positif terkuat

terhadap Nilai Akhir ($r=0,8;p<0,01$), disusul erat oleh Materi 2 (Fikih Pernikahan) sebesar $r = 0,81$ ($p < 0,01$). Hubungan yang sangat erat ini memberikan petunjuk empiris bahwa akumulasi penguasaan pengetahuan fikih pragmatis dan hasil evaluasi akhir komprehensif menjadi kontributor terbesar dalam penentuan tingkat kedalaman kognitif internalisasi nilai mahasiswa.

Sebaliknya, variabel Afirmasi menunjukkan korelasi positif yang relatif rendah namun tetap signifikan ($r = 0,31$; $p < 0,05$). Temuan ini secara statistik mengonfirmasi hipotesis *fatigue effect* yang telah dibahas sebelumnya. Meskipun kedisiplinan kehadiran bersifat wajib (memperoleh baseline nilai 60), rendahnya variasi keaktifan proaktif (nilai tambahan di atas 60) akibat kelelahan fisik membuat variabel Afirmasi memiliki daya sumbang yang terbatas dalam membedakan capaian Nilai Akhir antar-mahasiswa secara linear. Namun, signifikansi yang tetap terjaga ($p < 0,05$) membuktikan bahwa tingkat kedisiplinan dasar tetap menjadi fondasi afektif yang mutlak diperlukan untuk menyerap materi kognitif secara optimal.

e. Analisis Kualitatif Rencana Tindak Lanjut (RTL)

Dokumen Rencana Tindak Lanjut (RTL) yang disusun oleh mahasiswa di akhir sesi

dikodifikasikan secara kualitatif berdasarkan lima pilar orientasi purna studi. Pengelompokan ini disajikan pada Tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Matriks Kodifikasi Komitmen Rencana Tindak Lanjut (RTL) Alumni

Pilar Orientasi	Frekuensi	Contoh Kodifikasi Pernyataan Mahasiswa	Landasan Nilai AIK
Karier & Etos	42 %	"Menerapkan kejujuran, pemrograman (no-plagiarism), mematuhi akad kerja, mendedikasikan keahlian IT untuk dakwah digital."	Amal/Ihsan
Pernikahan	25 %	"Pernikahan tanpa pacaran (ta'aruf) dan mengelola keluarga sesuai tuntunan Tarjih Muhammadiyah."	Sakinah (M2)
Sosial	15 %	"Aktif di ranting Pemuda Muhammadiyah/Nasyiatul Aisyiyah dan membimbing digitalisasi masjid."	Persyariatan (M1, M3)
Spiritual	12 %	"Menjaga shalat berjamaah awal waktu di tempat kerja dan merutinkan tadabur Al-Qur'an harian."	Istiqamah (FQ, QL)
Estetika	6 %	"Mempersiapkan wasiat aset digital dan pengurusan jenazah yang bersih dari unsur TBC."	Akhirat (M4)

Sumber: Analisis Kualitatif Dokumen RTL Peserta VIBI 2026

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dalam Nilai dan Statistik VIBI 2026, program VIBI tahun 2026 terbukti

sangat efektif sebagai media internalisasi nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) dengan tingkat ketuntasan kelulusan mencapai 95% (56 dari 59 peserta aktif) berdasarkan batas nilai kelulusan minimum sebesar 70. Lebih dari sekadar program evaluasi, VIBI sukses memberikan sentuhan akhir (*finishing touch*) dan celupan akhir (*sibghah*) teologis bagi para calon sarjana IT. Pemahaman kognitif mahasiswa terbukti sangat unggul, diimbangi dengan disiplin kehadiran (dimensi Afirmasi dengan rata-rata 61,5) yang membuktikan ketahanan dan kepatuhan peserta meskipun aktivitas proaktif mereka terbatas oleh kelelahan fisik akibat pergeseran jadwal malam. Adapun 3 mahasiswa (5%) yang belum tuntas disebabkan oleh faktor *force majeure* berupa gangguan kesehatan (sakit) serta komitmen pekerjaan profesional, di mana mereka telah menuntaskan kurikulum yang terlewat melalui skema tugas pengganti terstruktur yang adil. Hasil kualitatif lembar RTL membuktikan bahwa nilai-nilai keagamaan, kemandirian profesional, serta kesadaran eskatologis telah terinternalisasi dengan baik ke dalam rencana kehidupan masa depan

peserta. Rekomendasi utama bagi LPPAIK UMBS adalah restrukturisasi *rundown* acara yang lebih ramah stamina fisik guna mengoptimalkan proses penyerapan nilai secara aktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsila, D. (2025). *Pavaja : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Baitul Arqam sebagai Model Pendidikan Islam Anak Usia Dini pada Masa Rasulullah*. 7(2), 1–6.
- Brebes, Lembaga Pengkajian dan Penerapan Al-Islam dan Kemuhammadiyah Universitas Muhammadiyah. (2024). *Panduan Penerapan Al-Islam dan Kemuhammadiyah UMBS*.
- Huda, H., & Dhian Wahana Putra. (2025). Internalisasi Risalah Islam Berkemajuan dalam Membentuk Pendidikan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 8 (2), 176–191.
- Latifah, SLDN. (2018). *Penerapan Pendekatan Andragogi pada Pembelajaran Private Class untuk membentuk Ketrampilan Berbicara di LKP Professional Broadcasting School Surabaya*. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan UNESA*. Vol 7 no1.
- Majelis Pendidikan Tinggi, P. dan P. P. P. M. (2025). *Panduan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) di Perguruan Tinggi Muhammadiyah/Aisyiyah (PTMA): Sarjana, profesi, magister dan doktor*.

Muhammadiyah, M. P. K. dan M. D. P. P. (2017). *Pedoman Perkaderan di Perguruan Tinggi Muhammadiyah/Aisyiyah*.

Nihayati, & Ponandi, O. (2020). Internalisasi Nilai-nilai Al-Islam dan Internalization of Muhammadiyah and Islamic. *Journal of Islamic and Muhammadiyah Study*, 1(1), 15–19.

UMBS, Lembaga Pengkajian dan Penerapan Al-Islam dan Kemuhammadiyah (2026). *Laporan Pertanggungjawaban Kegiatan Visual Basic Islam tahun 2026*. Brebes: UMBS.